

## Bab 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

QS. Al-Baqarah ayat 282 berkenaan dengan aktivitas atau kegiatan ekonomi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang

saksi dari orang-orang lelaki di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dengan perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Selain berbagai masalah structural yang belum terselesaikan, perubahan kondisi ekonomi global di tahun 2013 juga menjadi ancaman terhadap stabilitas makroekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi, menurut laporan tahunan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hal tersebut mempengaruhi tingkat inflasi yang terus meningkat dari bulan Agustus tahun 2014 sebesar 3,99% mencapai 7,26 pada bulan Juni dan Juli tahun 2015. Badan Pusat

Statistik (BPS) juga mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menurun mencapai 6,23%. Tahun 2015 juga Indonesia mengalami pelemahan harga rupiah yang tepatnya pada bulan Oktober mencapai Rp 14.800 /USD hal ini hampir menyentuh level terendah sejak tahun 1998 silam.

Jika ditinjau lebih jauh kebelakang, Indonesia pernah mengalami krisis pada tahun 1998 yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berujung pada kebangkrutan perusahaan terutama diakibatkan oleh ketidakmampuannya perusahaan dalam melunasi kewajibannya penggunaan utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Chen dan Church (1960) dalam Veri dan Erni, menyatakan bahwa ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan.

Pada periode 2013-2015 terdapat beberapa perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya adalah 11 perusahaan, yang dua diantaranya adalah dengan alasan *going concern* (sahamok.com).

Keberadaan entitas bisnis merupakan tanda atau ciri suatu lingkungan ekonomi, dengan harapan bahwa kelangsungan hidup (*going concern*) entitas tersebut dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang. Di dalam menjaga efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya, maka dibutuhkan suatu alat komunikasi yang berisi mengenai seluruh informasi perusahaan mulai dari hal yang umum sampai dengan yang spesifik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan menjadi salah

satu sumber informasi perusahaan. Penilaian baik atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dari hasil penafsiran pihak eksternal perusahaan yang independen pada laporan keuangan perusahaan. Pihak independen ini adalah auditor independen, dimana tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, apakah pihak perusahaan sudah mencatat keuangan sesuai dengan apa yang seharusnya atau tidak.

Setiap perusahaan diharuskan membuat pencatatan atas kegiatan atau aktivitas operasional perusahaannya, baik perusahaan kecil sekalipun sampai perusahaan besar. Manfaat yang diperoleh ketika perusahaan mempunyai pencatatan dapat dirasakan tidak hanya pengguna internal perusahaan seperti manajer, direktur dan yang lainnya, namun bermanfaat juga bagi pengguna internal seperti investor bahkan peneliti sekalipun dalam melakukan penelitiannya yang berkaitan dengan pencatatan perusahaan. Bentuk pencatatan tersebut dikenal dengan Laporan Keuangan. Menurut ISA 700.7 (2013), laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan kerangka tujuan umum, kerangka tujuan umum-kerangka pelaporan keuangan yang dirancang untuk memenuhi keperluan informasi keuangan umum (*common financial information*) untuk beraneka ragam pemakai. Kerangka pelaporan keuangan bisa merupakan kerangka penyajian yang wajar (*fair presentation framework*) atau kerangka kepatuhan (*compliance framework*).

Pada umumnya perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan di evaluasi atau dilakukan pengecekan pada laporan keuangannya per periode atau per tahun yang dinamakan dengan proses audit oleh

auditor, dan output yang dihasilkan oleh auditor yaitu opini atau pendapat. Konsistensi dalam laporan auditor membantu meningkatkan kredibilitas dipasar global (*global marketplace*) dengan menyediakan lebih banyak audit yang dilaksanakan sesuai standar-standar yang dikenal secara global dan meningkatkan pemahaman pemakai.

Dalam Thahjani dan Novianti (2014) menyatakan bahwa kelangsungan hidup (*going concern*) bagi suatu organisasi atau perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan tersebut dalam kurun waktu atau periode yang panjang. Opini audit *going concern* yaitu output auditor independen yang beranggapan dan atau meyakini bahwa terdapat permasalahan pada suatu organisasi atau perusahaan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu yang singkat.

Seorang investor perlu melakukan peninjauan terhadap perusahaan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan tersebut mengenai kondisi perusahaan, salah satunya adalah kemampuan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan dipertimbangkan oleh investor ketika akan menanamkan modalnya di salah satu perusahaan menurut Levitt (1998) dalam Fanny dan Saputra (2005).

Tidak jarang terdapat suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan tetapi tidak mendapatkan opini audit *going concern*, sehingga hal itu merugikan semua

pihak yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan bahwa apakah auditor sudah secara tepat memberikan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, dengan menganalisis pengaruh dari prediksi kebangkrutan, *opinion shopping* dan *leverage* perusahaan.

## **B. Batasan masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Maka peneliti membatasi penelitian pada variabel-variabel yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu, prediksi kebangkrutan, *opinion shopping*, dan *leverage*. Dalam penelitian ini, difokuskan pada laporan keuangan auditan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015, selain itu peneliti hanya meneliti opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang diklasifikasikan menjadi dua (2) yaitu :

- a. Opini audit *going concern*/ *Going concern Audit Opinion* (GCAO)
- b. Opini audit *non going concern*/ *Non Going concern Audit Opinion* (NGCAO)

Maksud dari opini audit *going concern* yaitu opini audit modifikasian dengan penjelasan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan, hal itu diakibatkan karena auditor mempunyai keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya di masa mendatang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan prediksi kebangkrutan mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit *going concern*?

2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji bukti empiris pengaruh *opinion shopping* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi dan memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi serta pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
  - b. Sebagai pengembangan dan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah Pengauditan.
2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dengan mendukung dan memperbaiki penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

Sebagai masukan kepada auditor berkenaan dengan ketepatan pemberian opini audit *going concern*.

